

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada Sekolah Luar Biasa (SLB) di lingkungan gugus 38 Kabupaten Bandung sebanyak lima sekolah, yaitu SLB Hasrat Mulia, SLB PGRI Pasirjambu, SLB Bintang Harapan, SLB Aditya Soreang dan SLB Darul Ma'arif. Data diperoleh dari para guru dan kepala sekolah di lima sekolah tersebut. Data yang diperoleh dari responden terkait dengan berbagai masalah yang dijumpai dan kemampuan guru kelas dalam menyelenggarakan pembelajaran bernuansa bimbingan di SLB serta dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran bernuansa bimbingan di sekolah masing-masing.

Responden utama dalam penelitian ini adalah para guru kelas. Hal ini dilakukan berdasarkan alasan bahwa guru kelas merupakan sosok yang paling banyak berinteraksi dan membantu perkembangan peserta didiknya di kelas. Responden tambahan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah banyak memberikan peran lebih kepada manajemen pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Dua responden tersebut diatas dipilih untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran bernuansa bimbingan pada PDBK di SLB.

Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah para guru yang dipilih berdasarkan kesediaan para guru untuk mengikuti pelatihan serta memenuhi syarat yang telah ditentukan. Syarat-syarat subjek penelitian adalah: guru yang memiliki kualifikasi akademik S1 PLB, pengalaman mengajar diatas lima tahun. Guru-guru tersebut merupakan perwakilan dari lima SLB dilingkungan gugus 38, yaitu SLB Hasrat Mulia, SLB PGRI Pasirjambu, SLB Bintang Harapan, SLB Aditya Soreang dan SLB Darul Ma'arif Kabupaen Bandung. Berikut adalah subjek penelitian yang dimaksud.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

NO	NAMA GURU	TUGAS MENGAJAR (Kelas)	JENIS KEKHUSUSAN	LTR BLKNG PENDIDIKAN	PANGKAT /GOL	MASA KERJA (Thn)	KET
1.	AX	8 & 9	Tunagrahita	S1	IV a	27	
2.	BX	1 & 2	Tunagrahita	S1	III b	16	
3.	CX	10 & 12	Tunarungu	S1	III b	14	
4.	DX	5 & 6	Tunagrahita	S1		16	
5.	EX	1,3,4,6	Tunarungu	S1	-	10	
6.	FX	3 & 4	Tunagrahita	S1	-	7	
7.	GX	3 & 4	Tunarungu	S 1	III c	14	
8.	HX	8 & 9	Tunanetra	S 1	III c	12	
9.	IX	11 & 12	Tunanetra	S 1	III b	12	
10.	JX	5	Tunanetra	S 1	III b	13	
11.	KX	6	Tunagrahita	S 1	-	7	
12.	LX	5	Tunagrahita	S 1	-	8	
13.	MX	2	Tunagrahita	S 1	-	7	
14.	NX	10	Tunagrahita	S 1		7	
15.	OX	7	Tunagrahita	S 1	-	7	
16.	PX	11	Tunarungu	S1	-	16	
17.	QX	7	Tunagrahita	S1		17	
18.	RX	9	Tunanetra	S1		15	
19.	SX	10	Tunagrahita	S1		14	
20.	TX	12	Tunanetra	S1		14	
21.	UX	8	Tunagrahita	S1		12	
22.	VX	4	tunarungu	S1		12	
23.	WX	3	Tunagrahita	S1		11	
24.	XX	5	Tunagrahita	S1	IVb	33	
25.	YX	2 & 6	Tunagrahita	S1		17	
26.	ZX	8	Tunadaksa	S1		12	
27.	A1X	5	Tunanetra	S1 PLB		14	
28.	B1X	11	Tunanetra	S1 PLB	III d	10	
29.	C1X	4	Tunagrahita	S1 PLB		16	
30.	D1X	4	Tunagrahita	S1 PLB		15	
31.	E1X	2	Tunarungu	S1 PLB		25	
32.	F1X	1	Tunagrahita	S1 PLB	IV b	10	
33.	G1X	4	Tunagrahita	S1 PLB		10	
34.	H1X	9	Tunagrahita	S1 PLB		9	
35.	I1X	2	Tunagrahita	S1 PLB		11	
36.	J1X	7	Tunarungu	S1 PLB		23	
37.	K1X	3	Tunagrahita	S1 PLB		14	

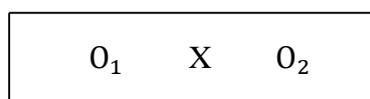
B. Pendekatan dan Desain Penelitian

Tujuan akhir penelitian adalah tersusunnya program *Competency Based Training* untuk mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bernuansa bimbingan di SLB. Program ini digunakan dalam bentuk pelatihan dan *On The Job Learning* (OJL) pada bulan November - Desember 2018. Untuk memenuhi tujuan tersebut pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen digunakan dalam penelitian ini.

Alasan peneliti memilih metode kuasi eksperimen karena pemilihan responden secara acak seringkali sulit dilakukan; pertimbangan etis dalam memberikan layanan, kesulitan dalam memberikan pengontrolan secara penuh dan kesulitan dalam menetapkan kelompok kontrol yang tepat. Desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol berbagai variabel luar yang turut berpengaruh pada pelaksanaan eksperimen. (Heppner, Wampold and Kivligan, 2008; Ali, 2011; Sugiyono, 2017).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pre-Test – Post-Test Design* yang pelaksanaannya dilakukan dengan memilih secara random satu kelompok, dan terhadap kelompok itu diberikan tes awal sebelum diberikannya perlakuan, atau *pre test* O_1 , kemudian kelompok itu diberi perlakuan (X), dan pasca pemberian perlakuan dilakukan *post test* O_2 (Sugiyono, 2008; Furqon, 2009; Ali, 2011; Noor, 2017; Mustafa, 2009; Arikunto, 2010).

Berikut peneliti gambarkan rancangan penelitian yang dimaksud.



Gambar 3.1 Rancangan Eksperimen *One Group Pretest- Posttest Design*

Keterangan:

- O_1 = penilaian awal (*pretest*)
- O_2 = penilaian akhir (*posttest*)
- X = perlakuan

Pengujian efektivitas dilakukan dengan membandingkan rata-rata skor kompetensi pembelajaran bernuansa bimbingan yang merupakan penilaian akhir

dengan membandingkan nilai *pre test* dengan *posttest*, dilengkapi oleh ketersediaan dokumen yang merupakan hasil pekerjaan atau tugas yang dilakukan peserta pelatihan terkait tugas yang dipraktekan atau diselesaikannya lebih baik daripada hasil pekerjaan yang sama yang dilakukan sebelum menerima pelatihan (penilaian aspek keterampilan dan sikap pada saat *OJL*).

Rancangan program operasional dan panduan implementasi yang tersusun dari tahap validasi dan pengembangan selanjutnya dilakukan uji operasional untuk mengetahui efektivitas produk. Produk disebut efektif, jika rancangan program yang diimplemetasikan telah dapat mengembangkan kompetensi guru SLB sebagai peserta pelatihan.

Kerangka serta komponen isi dalam penelitian disusun dengan merujuk kajian konsep pelatihan *Competency Based Training (CBT)* dengan pendekatan *andragogy*, kajian hasil penelitian terdahulu, studi pendahuluan berkaitan dengan kondisi awal dan permasalahan yang dihadapi guru SLB dalam melaksanakan pembelajaran bernuansa bimbingan di SLB serta uji empiris terhadap program pelatihan. Berikut peneliti visualisasikan, seperti nampak pada gambar 3.2.



Gambar 3.2. Langkah-langkah Penelitian

C. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu *Competency Based Training* (pelatihan berbasis kompetensi) sebagai *independent variable* (X) dan pengembangan kompetensi guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran bernuansa bimbingan sebagai *dependent variable* (Y).

1. Pelatihan berbasis kompetensi (*Competency Based Training*) adalah upaya mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang yang berprofesi sebagai guru SLB sehingga ia dapat mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam melaksanakan pembelajaran bernuansa bimbingan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Aktivitas pelatihan terdiri dari penanaman konsep, simulasi, menyelesaikan tugas-tugas sesuai petunjuk dan pendampingan. Pendampingan lebih bersifat konsultatif dan kolaboratif. Pendampingan pada guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran bernuansa bimbingan di SLB dilakukan melalui *On The Job Learning*.
2. Kompetensi guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran bernuansa bimbingan adalah kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan menambahkan indikator menguasai teori dan prinsip-prinsip bimbingan dalam pembelajaran. Kompetensi guru kelas SLB yang dimaksud adalah difokuskan kepada kompetensi pedagogik, terdiri dari:
 - a. menguasai identifikasi dan asesmen peserta didik, meliputi kegiatan 1) mengembangkan instrumen identifikasi dan asesmen informal untuk pembelajaran, 2) melakukan identifikasi dan asesmen informal untuk pembelajaran, 3) menyusun laporan hasil identifikasi dan asesmen informal untuk pembelajaran.
 - b. menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, meliputi kegiatan: 1) merencanakan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dan proses belajar peserta didik, 2) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai potensinya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi, 3) memastikan tingkat

pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, 4) menjelaskan alasan pelaksanaan pembelajarn yang dilakukannya, sesuai dengan rencana pembelajaran terkait keberhasilan pembelajaran, 5) menggunakan berbagai teknik untuk memotiviasi belajar peserta didik sesuai dengan jenis dan derajat kekhususannya, 6) memperhatikan respon peserta didik yang memiliki hambatan dalam memahami materi pembelajaran.

- c. mengembangkan perangkat pembelajaran, meliputi kegiatan: 1) menyesuaikan kurikulum untuk pengembangan RPP atau PPI, 2) memilih materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dapat dilaksanakan di kelas, sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, 3) menyusun instrumen penilaian hasil belajar dengan memperhatikan indikator, materi, dan kemampuan peserta didik.
- d. kegiatan pembelajaran yang mendidik, meliputi kegiatan: 1) melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tujuan, 2) melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, 3) mengkomunikasikan kejadian sehari-hari sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, 4) menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, 5) melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai hasil identifikasi, asesmen dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, 6) melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup sesuai dengan tingkat kemampuan belajar peserta didik, 7) mengelola kelas dengan efektif dan produktif tanpa mendominasi peserta didik, 8) merancang aktivitas pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas, 9) memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, 10) mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta

- didik, dan 11) menggunakan alat bantu mengajar dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran
- e. memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, meliputi kegiatan: 1) menganalisis hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing, 2) merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar, 3) merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas peserta didik, 4) membantu peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu, 5) mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik, 6) memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing dan 7) memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorong peserta didik untuk memahami informasi yang disampaikan
 - f. komunikasi dengan Peserta Didik, meliputi kegiatan: 1) menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik, 2) mendengarkan pertanyaan dan tanggapan peserta didik, 3) menanggapi pertanyaan peserta didik, 4) menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik, 5) mendengarkan semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah, 6) merespon setiap pertanyaan peserta didik dengan relevan
 - g. penilaian dan evaluasi, meliputi kegiatan: 1) menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik penilaian, 3) menganalisis hasil penilaian untuk keperluan remedial, 4) melakukan refleksi pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya dan 5) memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

- h. menguasai teori dan prinsip-prinsip bimbingan dalam pembelajaran, meliputi kegiatan: 1) melaksanakan kegiatan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan hakikat manusia (Peserta Didik Berkebutuhan Khusus), 2) melaksanakan kegiatan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan konsep dasar dan filosofis bimbingan, 3) melaksanakan kegiatan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan fungsi bimbingan dalam pembelajaran, 4) melaksanakan kegiatan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip bimbingan, 5) melaksanakan kegiatan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan ragam bimbingan, 6) melaksanakan kegiatan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan strategi dan intervensi bimbingan dan 7) melakukan referral kepada ahli lain jika diperlukan.
3. Guru kelas SLB yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang bertugas di Sekolah Luar Biasa (SLB) baik Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) maupun Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) dengan menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajarannya disebabkan mengajar dikelas rendah (kelas I- IV untuk jenis kekhususan Tunanetra (A), Tunarungu (B) dan Tunadaksa (D) atau disebabkan karena hambatan intelektual pada satuan pendidikan SDLB, SMPLB maupun SMALB untuk jenis kekhususan Tunagrahita (C) dan autisme dengan hambatan tertentu.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimulai dengan: (a) studi kepustakaan, untuk menemukan teori pendukung bagi masalah yang akan diteliti; (b) melakukan kajian pada hasil-hasil penelitian yang relevan; (c) melakukan penyebaran kuesioner, untuk menghimpun data yang diberikan subjek penelitian dalam bentuk tulisan; (d) observasi, untuk memperoleh data empirik dari tempat

penelitian saat pelaksanaan pembelajaran bernuansa bimbingan pada SLB di lingkungan gugus 38 Kabupaten Bandung serta € dokumentasi, untuk memperoleh informasi berkenaan dengan dokumen atau format-format yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Ada empat jenis alat pengumpul data yang dipergunakan, antara lain:

- a. Tes (*pre-test* dan *post-test*), digunakan untuk menjarang data yang bersifat pengetahuan atau keterampilan para guru SLB. Tes dilaksanakan setelah dilakukannya program pelatihan untuk mengetahui kemampuan peserta latih.
- b. Kuesioner, digunakan untuk memperoleh data pendukung dalam menggambarkan profil kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran bernuansa bimbingan di SLB dan untuk menentukan program pelatihan yang dibutuhkan guru (*need assessment*). Kuesioner disusun dalam bentuk skala sikap. Jawaban dari butir-butir kuesioner tersebut selanjutnya diskor dan dianalisis serta dideskripsikan secara kualitatif.
- c. Observasi, digunakan untuk memperoleh data empirik dari tempat penelitian saat pelaksanaan pembelajaran bernuansa bimbingan
- d. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh informasi berkenaan dengan dokumen atau format-format yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

2. Pengembangan Instrumen Penelitian

Berbagai instrument/ alat pengungkap data yang diperlukan dalam pengumpulan data antara lain daftar pernyataan untuk kuesioner berkaitan dengan profil atau data awal kompetensi guru SLB dalam melaksanakan pembelajaran bernuansa bimbingan di SLB serta kebutuhan-kebutuhan materi yang diperlukan guru saat melaksanakan pembelajaran bernuansa bimbingan di SLB. Instrumen disusun mengacu pada permendiknas Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus.

a. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen disusun untuk memperoleh data tentang profil awal kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran bernuansa bimbingan di SLB. Berikut peneliti sajikan dalam tabel 3.3

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

NO	INDIKATOR	DESKRIPSI INDIKATOR	BUTIR PERNYATAAN	NO ITEM
1	Menguasai Identifikasi dan asesmen peserta didik.	Guru dapat mengembangkan instrumen identifikasi dan asesmen informal untuk pembelajaran.	Mengembangkan instrumen identifikasi dan asesmen informal untuk pembelajaran.	1
		Guru dapat melakukan identifikasi dan asesmen informal untuk pembelajaran.	Melakukan identifikasi dan asesmen informal untuk pembelajaran.	2
		Guru dapat menyusun laporan hasil Identifikasi dan asesmen informal untuk pembelajaran.	Menyusun laporan hasil Identifikasi dan asesmen informal untuk pembelajaran.	3
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.	Merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.	4
		Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai potensi, kemampuan, hambatan dan kebutuhan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.	Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai potensi, kemampuan, hambatan dan kebutuhan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.	5
		Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.	Memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.	6
		Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana pembelajaran, terkait keberhasilan pembelajaran.	Menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana pembelajaran, terkait keberhasilan pembelajaran.	7
		Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi belajar peserta didik.	Menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi belajar peserta didik.	8
		Guru memperhatikan respon peserta didik yang memiliki hambatan dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran	Memperhatikan respon peserta didik yang memiliki hambatan dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran	9

3.	Pengembangan Perangkat Pembelajaran	Guru dapat menyesuaikan kurikulum berdasarkan hasil identifikasi dan asesmen untuk pengembangan RPP atau PPI.	Menyesuaikan kurikulum berdasarkan hasil identifikasi dan asesmen untuk pengembangan RPP atau PPI.	10
		Guru memilih materi pembelajaran yang: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, d) dapat dilaksanakan di kelas, dan e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. a	Memilih materi pembelajaran yang: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, d) dapat dilaksanakan di kelas, dan e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. a	11
		Guru menyusun instrumen penilaian hasil belajar dengan memperhatikan indikator, materi, dan kemampuan peserta didik.	Menyusun instrumen penilaian hasil belajar dengan memperhatikan indikator, materi, dan kemampuan peserta didik.	12
4.	Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.	Melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.	13
		Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.	Melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.	14
		Guru mengkomunikasikan kejadian sehari-hari sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.	Mengkomunikasikan kejadian sehari-hari sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.	15
		Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran.	Menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran.	16
		Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai hasil identifikasi dan asesmen, isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai hasil identifikasi dan asesmen, isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.	17
		Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup sesuai dengan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.	Melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup sesuai dengan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.	18
		Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.	Mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat	19

			termanfaatkan secara produktif.	
		Guru mampu merancang aktivitas pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas	Merancang aktivitas pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas	20
		Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.	Memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.	21
		Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik.	Mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik.	22
		Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran	Menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran	23
5.	Memahami dan mengembangkan potensi	Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.	Menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.	24
		Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan pola belajar masing-masing.	Merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan pola belajar masing-masing.	25
		Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.	Merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.	26
		Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.	Membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.	27
		Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing- masing peserta didik.	Mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing- masing peserta didik.	28
		Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.	Memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing- masing.	29

		Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.	Memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.	30
		Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan <u>potensi peserta didik</u> .	Merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan potensi peserta didik.	31
		Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu disesuaikan potensi peserta didik	Membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu disesuaikan potensi peserta didik	32
6.	Komunikasi dengan Peserta Didik	Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.	Menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.	33
		Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.	Memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.	34
		Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memperlukannya.	Menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memperlukannya.	35
		Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.	Menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik	36
		Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.	Mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.	37
		Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada pesertadidik.	Memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada pesertadidik.	38

7.	Penilaian dan Evaluasi	Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP/PPI.	Menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP/PPI.	39
		Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.	Melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.	40
		Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.	Menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.	41
		Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.	Memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.	42
		Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.	Memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.	43
8.	Menguasai teori, dan prinsip-prinsip bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran.	Guru melaksanakan kegiatan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan hakikat manusia (Peserta Didik Berkebutuhan Khusus)	Melaksanakan kegiatan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan hakikat manusia (Peserta Didik Berkebutuhan Khusus)	44
		Guru melaksanakan kegiatan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan konsep dasar dan filosofis bimbingan	Melaksanakan kegiatan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan konsep dasar dan filosofis bimbingan	45
		Guru melaksanakan kegiatan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan fungsi bimbingan dalam pembelajaran	Melaksanakan kegiatan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan fungsi bimbingan dalam pembelajaran	46

	Guru melaksanakan kegiatan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip bimbingan	Melaksanakan kegiatan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip bimbingan	47
	Guru melaksanakan kegiatan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan ragam bimbingan	Melaksanakan kegiatan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan ragam bimbingan	48
	Guru melaksanakan kegiatan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan strategi dan intervensi bimbingan	Melaksanakan kegiatan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan strategi dan intervensi bimbingan	49
	Guru melakukan referal kepada ahli lain jika diperlukan.	Melakukan referal kepada ahli lain jika diperlukan	50

b. Penimbang Instrumen (*Expert Judgment*)

Penimbangan instrument (*Expert Judgment*) dilakukan untuk memperoleh item-item yang *valid* dan dapat mengukur persoalan kebutuhan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran bernuansa bimbingan. Instrumen penelitian ditimbang dengan menggunakan lembar penilaian instrument yang diisi oleh tiga orang pakar terhadap isi, redaksi kalimat serta kesesuaian item dengan aspek-aspek yang akan diungkap. Ketiga penimbang tersebut adalah Ibu Dr. Ipah Saripah, M.Pd., Bapak Dr. Mubiar Agustin, M.Pd. dan Bapak Dr. Agus Irawan Sensus, M.Pd merupakan pakar PLB dan pakar BK.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas butir pernyataan dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi item-total *product moment*. Perhitungan validitas butir pernyataan menggunakan *MS Excel* 2010. Langkah-langkah pengujian validitas adalah sebagai berikut.

Mengitung koefisien korelasi *product moment* (r) hitung dan (r_{xy}) dengan menggunakan rumus sebagaimana berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - [\Sigma X][\Sigma Y]}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

X = Item soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total yang diperoleh sampel

(Arikunto: 2009)

Proses pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa sebagai berikut.

Jika r hitung positif, dan r hitung $> 0,329$ maka item pernyataan *valid*

Jika r hitung negatif, dan r hitung $< 0,329$ maka item pernyataan tidak *valid*.

Sugiyono (2009) menyatakan bahwa item yang dipilih (*valid*) adalah item yang memiliki tingkat korelasi $> 0,329$. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai sarasannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Dari 50 item soal yang disusun, terdapat 38 soal valid dan 12 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 8, 9, 12, 19, 24, 26, 31, 38, 39, 40, 43.

Setelah uji validitas setiap item selanjutnya instrumen diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas ini berhubungan dengan masalah ketetapan dan konsistensi instrumen. Reliabilitas juga berarti bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen telah teruji ketetapan. Instrumen yang dipercaya dan *reliable* akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Dalam pengujian reliabilitas instrumen digunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α), dan dalam proses pengujian reliabilitas digunakan bantuan perangkat lunak *MS Excel 2010*. Pengujian reliabilitas selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2 \ 1/2}}{[1 + r_{1/2 \ 1/2}]}$$

Keterangan:

$r_{1/2 \ 1/2}$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

r_{11} = Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

(Arikunto: 2009)

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (2009) sebagaimana berikut ini.

Tabel 3.3
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Proses pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *MS Excel 2010*. Hasil pengujian diperoleh bahwa tes setelah dikelompokkan ke dalam data awal akhir nilai korelasi nya sebesar 0,781 selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus reliabilitas diperoleh hasil sebagaimana di bawah ini.

$$r_{11} = \frac{2 \times 0,757}{[1 + 0,757]}$$

$$r_{11} = \frac{1,514}{1,735}$$

$$r_{11} = 0,872$$

Hasil pengujian didapatkan bahwa nilai reliabilitas instrumen kompetensi guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran bernuansa bimbingan adalah sebesar 0,872. Dengan merujuk pada pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (2009) dapat ditarik kesimpulan bahwa reliabilitas instrumen kompetensi guru SLB dalam melaksanakan pembelajaran bernuansa bimbingan berada pada kategori **sangat kuat**.

d. Kategorisasi Tingkat Kompetensi Guru

Penentuan kategorisasi tingkat kemampuan kompetensi guru menggunakan rentang skor sebelum dan sesudah implementasi program pelatihan pelaksanaan pembelajaran bernuansa bimbingan di SLB.

Tabel 3.4
Tingkat Kemampuan Kompetensi

NO	RENTANG SKOR	KLASIFIKASI KOMPETENSI
1	91 - 100	Amat Baik
2	76 - 90	Baik
3	61 - 75	Cukup
4	51 - 60	Sedang
5	0 - 50	Kurang

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Tahap Pertama

Analisis data penelitian pada tahap pertama dilakukan secara kuantitatif. Dilakukan untuk memaknai profil kompetensi pedagogik guru sebagai dasar penyusunan struktur program pelatihan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bernuansa bimbingan di SLB.

2. Analisis Data Tahap kedua

Analisis data pada tahap kedua dilakukan secara kualitatif, dengan menelaah faktor-faktor kendala dalam implementasi program pelatihan yang dirancang. Analisis pada tahap ini untuk memaknai kondisi objektif tentang pandangan praktisi dan para pakar. Hasil analisis data dapat

dijadikan pedoman pelatihan dan struktur program pelatihan dalam pelaksanaan pembelajaran bernuansa bimbingan di SLB.

3. Analisis Data Tahap Ketiga

Analisis data pada tahap ketiga dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif terhadap implementasi program pelatihan. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian pendahuluan. Analisis kuantitatif terkait dengan keterlaksanaan dan efektivitas program pelatihan yang dikembangkan. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis perbedaan penguasaan kompetensi pelaksanaan pembelajaran bernuansa bimbingan di SLB sebelum implementasi program pelatihan dengan penguasaan kompetensi pelaksanaan di SLB setelah implementasi program pelatihan (*post test*) pada subjek penelitian. Selanjutnya hasil *pretest* dan *posttest* dikomparasi, sehingga dapat ditentukan besarnya “perbedaan murni” (*net gain*). Hasil komparasi dimaknai sebagai besarnya peningkatan kompetensi guru kelas di SLB, yang disebabkan oleh pelatihan yang dilakukan. Pengaruh implementasi pelatihan terhadap pengembangan kompetensi pedagogik ditunjukkan berdasarkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, (2015: 122).

4. Interpretasi Data

Untuk memaknai data kuantitatif besarnya penguasaan kompetensi pedagogik guru kelas tersebut sesuai dengan masing-masing komponen menurut rata-rata skor sebelum dan sesudah implementasi pelatihan mengacu pada tabel 3.3 tentang kisi-kisi instrumen kompetensi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran bernuansa bimbingan di SLB.

Berdasarkan konversi ini, maka dapat dilihat penguasaan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran bernuansa bimbingan di SLB secara rata-rata, kemudian diinterpretasikan memenuhi atau tidak memenuhinya standar kompetensi yang digunakan. Hasil perhitungan tersebut dijadikan landasan untuk mengetahui efektivitas dari pelatihan yang dilakukan.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Studi Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan pada studi pendahuluan ini melalui langkah-langkah berikut: Melakukan kajian teori, dengan (a) mengkaji konsep, teori model pelatihan, manfaat pelatihan, teori *andragogy*, konsep kompetensi, (b) mengkaji hasil penelitian yang relevan, (c) analisis kebijakan implementasi program pelatihan guru SLB yang sudah dilaksanakan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dimana peneliti bertugas.

2. Studi Lapangan (Pra-Penelitian)

Pada tahap studi lapangan (pra-penelitian), diperlukan data yang komprehensif, mengenai: jumlah guru SLB yang berada di lingkungan gugus 38 Kabupaten Bandung, tingkat penguasaan materi guru SLB, identifikasi kebutuhan program pelatihan bagi guru SLB.

Penggalan informasi-informasi tersebut diatas, peneliti menyiapkan instrumen yang diberikan kepada subjek penelitian berkenaan dengan kompetensi pedagogik pada indikator : a) menguasai identifikasi dan asesmen peserta didik, b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, c) mengembangkan perangkat pembelajaran, d) kegiatan pembelajaran yang mendidik, e) memahami dan mengembangkan potensi, f) komunikasi dengan Peserta Didik, g) penilaian dan evaluasi dan h) menguasai teori dan prinsip-prinsip bimbingan dalam pembelajaran.

Sebelum Instrumen disebarkan kepada subjek penelitian, peneliti melakukan validasi instrumen dengan melibatkan pakar BK, pakar PLB dan pakar pelatihan. Instrumen yang disusun mengacu pada Permendiknas Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus.

Setelah dilakukan revisi, instrumen disebarkan kepada guru di gugus 38 Kabupaten Bandung untuk diujicobakan. Penyebaran instrumen tersebut dimaksudkan untuk melihat layak tidaknya digunakan sekaligus untuk mendapatkan data awal pemahaman para guru tentang

pelaksanaan pembelajaran bernuansa bimbingan di SLB. Kegiatan ini diikuti oleh 37 guru SLB yang mengajar diberbagai kekhususan dan pada jenjang yang berbeda- beda.

3. Analisis Data Kuesioner

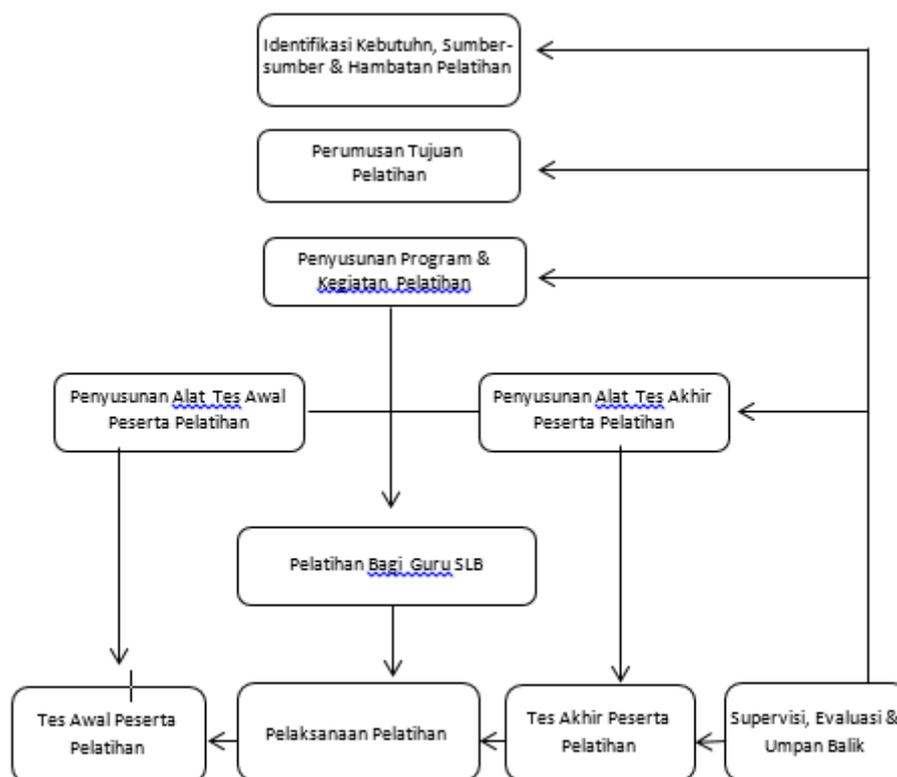
Pada tahap ini, data yang diperoleh diolah kemudian dianalisis. Hasil analisis dijadikan sebagai bahan masukan materi pelatihan.

4. Penyusunan Rumusan Program

Pada tahap penyusunan rumusan program pelatihan berbasis kompetensi untuk mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bernuansa bimbingan di SLB, hasil analisis data diidentifikasi untuk dijadikan bahan masukan materi pelatihan kemudian disusun struktur kurikulumnya. Untuk menentukan jam pelajaran untuk setiap mata latih disesuaikan dengan kedalaman dan keluasan materi yang harus dikuasai guru SLB.

Langkah-langkah pengelolaan dalam perencanaan pelatihan, terdiri dari: (a) identifikasi kebutuhan, sumber-sumber dan kemungkinan hambatan pelatihan; (b) perumusan tujuan pelatihan; (c) penyusunan program pelatihan; (d) penyusunan alat evaluasi awal dan akhir; € penyiapan instruktur pelatihan; (f) pelaksanaan evaluasi awal peserta pelatihan; (g) pelaksanaan program pelatihan; (h) pelaksann evaluasi akhir pelatihan, (i) penilaian terhadap proses pelatihan; (j) penilaian terhadap hasil pelatihan; (k) penilaian terhadap pengaruh dampak pelatihan; (l) penilaian terhadap strategi model pelatihan (Sudjana, 2007: 78).

Tahapan pelatihan digambarkan dalam rancang bangun pelatihan seperti gambar 3. 4 berikut.



Gambar 3.4 Rancang Bangun Model Pelatihan (Sudjana, 2007: 77)

5. Validasi Rumusan Program Pelatihan

Rumusan program pelatihan berbasis kompetensi untuk mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bernuansa bimbingan di SLB yang sudah disusun, dilakukan validasi: (a) uji validasi oleh pakar BK dan ahli pelatihan; (b) melakukan revisi sesuai saran; (c) menyusun struktur program pelatihan; (d) menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pelatihan; € ujicoba instrumen tes dilapangan (f) refleksi terhadap program pelatihan.

6. Tahap Pelatihan

Pada tahap pelatihan, peneliti membagi menjadi tiga tahap pelatihan yaitu: (a) tahap persiapan, (b) tahap pelaksanaan, dan (c) tahap pelaporan.

a. Tahap Persiapan

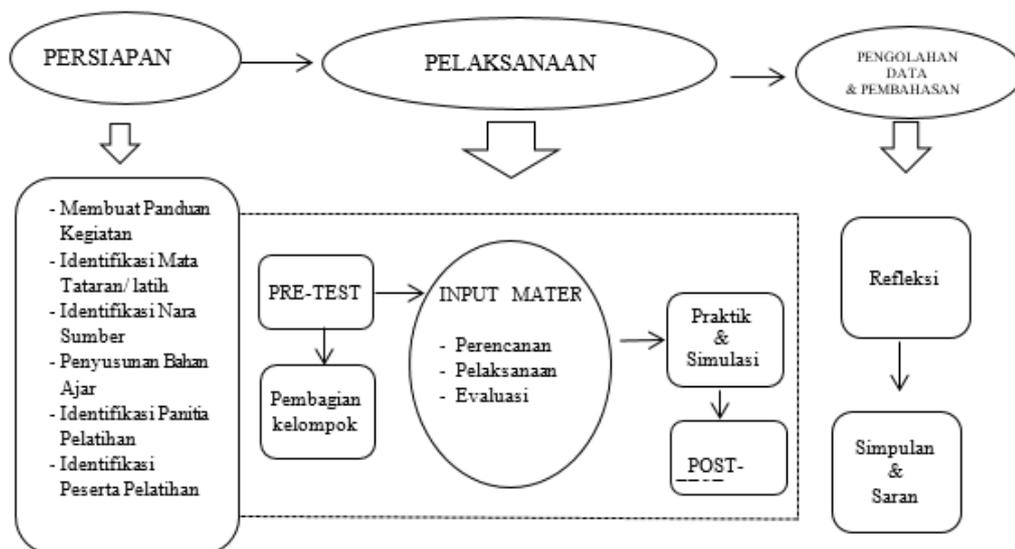
Pada tahap persiapan, dilakukan: (1) penyusunan panduan kegiatan pelatihan, (2) identifikasi mata latih hasil analisis data dari lapangan, (3) menyusun struktur program, (4) memvalidasi struktur program pada pakar dan praktisi, (5) menentukan alokasi waktu setiap mata latih, (6) identifikasi nara sumber dan fasilitator, (7) menentukan nara sumber dan fasilitator, (8) menentukan panitia pelaksana, (9) penyusunan bahan ajar, (10) penyusunan soal *pre-test* dan *post-test*, (11) identifikasi peserta pelatihan, dan (12) menyiapkan administrasi lainnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa tahapan, yaitu: (1) pembukaan kegiatan, (2) input materi tentang pelaksanaan pembelajaran bernuansa bimbingan di SLB secara teori dan praktik, (3) pelaksanaan *Post-test* dengan menggunakan soal yang sama pada saat *pre-test* dengan melakukan pengacakan nomor.

c. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini, semua kegiatan yang telah dilakukan dilaporkan. Laporan secara keseluruhan disampaikan di BAB IV pada bagian hasil dan pembahasan. Tahapan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dapat divisualisasikan pada gambar 3.5.



Gambar 3.5 Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

Nani Triani, 2020

PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN PEMBALAJARAN BERNUANSA BIMBINGAN DI SEKOLAH LUAR BIASA MELALUI COMPETENCY BASED TRAINING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

G. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini ada dua data yang dikumpulkan yaitu data tentang profil kompetensi konselor dan uji efektivitas program penguatan kompetensi konselor yang akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik sebagaimana berikut ini.

1. Analisis Profil Kompetensi Guru Kelas dalam Melaksanakan Pembelajaran

Kompetensi guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran bernuansa bimbingan dalam penelitian ini dikaji melalui enam sub kompetensi, yaitu : 1) menguasai identifikasi dan asesmen peserta didik, 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) mengembangkan perangkat pembelajaran, 4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, 6) komunikasi dengan peserta didik, 7) penilaian dan evaluasi, dan 8) menguasai teori dan prinsip-prinsip bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Untuk menafsirkan kualifikasi setiap indikator esensial dan kompetensi utuh guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran bernuansa bimbingan, setelah dikonversi ke dalam skala 100, digunakan kriteria penafsiran sebagai berikut.

Tabel 3.6
Konversi Nilai Kompetensi ke Kualifikasi Kompetensi

No	Rentang Skor	Klasifikasi
1	91 – 100	Amat Baik
2	76 – 90	Baik
3	61 – 75	Cukup
4	51 – 60	Sedang
5	0 – 50	Kurang

2. Efektivitas Program Pelatihan

Uji efektivitas program pelatihan pembelajaran benuansa bimbingan dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas data.

a. Uji Normalitas

Uji hipotesis pada sampel *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan menggunakan uji t berpasangan. Syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan uji ini adalah data dari kedua sampel berdistribusi normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji kenormalan menggunakan Uji *Lilliefors* dengan prosedur sebagaimana di bawah ini.

- 1) Pengamatan x_1, x_1, \dots, x_n di transformasi ke skor baku z_1, z_1, \dots, z_n dengan menggunakan rumus $z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$, dimana \bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan standar deviasi sampel.
- 2) Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z < z_i)$.
- 3) Selanjutnya dihitung proporsi skor z_1, z_1, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka $S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_1, \dots, z_n \text{ yang } < z_i}{n}$.
- 4) Kemudian menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- 5) Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut dengan sebutan harga terbesar ini L_0 .
- 6) Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, maka nilai L_0 dibandingkan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan kriteria menolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi tak normal jika L_0 yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L kritis yang diperoleh dari tabel.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan formula statistic uji-t yang diekspresikan sebagaimana berikut ini.

$$t = \frac{[s_1^2 - s_2^2]}{2s_1s_2\sqrt{\frac{1 - r_{22}^2}{db}}}$$

dimana :

s_1^2 = varians *pre test*

s_2^2 = varian *post test*

r_{22}^2 = koefisien korelasi antar *pre test - post test*

$db = (n-2)$, n adalah pasangan data *pre test - post test* (Kadir, 2015)

adapun hipotesis statistiknya :

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Kemudian bandingkan t_{tabel} pada $db = n - 2$ dan $\alpha = 0,05$. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima. Jadi distribusi *pre test* dan *post test* mempunyai varian sama atau homogen.

c. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Pengujian efektivitas program pengembangan kompetensi guru SLB dalam pelaksanaan pembelajaran melalui *Competency Based Training* dilakukan dengan uji t berpasangan (*paired sampel t-test*) dengan tahapan sebagai berikut.

1) Hipotesis

$$H_0 : \mu_2 = \mu_1$$

Tidak terdapat perbedaan kompetensi guru SLB dalam pelaksanaan pembelajaran bernuansa bimbingan sebelum dan sesudah diberikan program *Competency Based Training*

$$H_a : \mu_2 > \mu_1$$

Terdapat perbedaan kompetensi guru SLB dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum dan sesudah diberikan program *Competency Based Training*

2) Dasar Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan $\alpha = 0,05$.

Jika pengambilan keputusannya berdasarkan nilai t_{hitung} maka kriterianya adalah H_0 diterima jika $-t_{1-1/2\alpha} < t_{hitung} < t_{1-1/2\alpha}$, dimana $t_{1-1/2\alpha}$ didapat dari daftar table t dengan dk = $(n_1 + n_2 - 1)$ dengan peluang $1 - 1/2\alpha$. untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak.

Jika pengambilan keputusannya berdasarkan angka probabilitas (nilai p), maka kriterianya adalah : H_0 ditolak jika nilai $p < 0,05$ dan H_0 diterima jika nilai $p > 0,05$.

3) Mencari t_{hitung}

Tahapan mencari t_{hitung} adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung selisih (d), yaitu data *pretest* – data *post-test*
- 2) Menghitung total d, lalu mencari mean d.
- 3) Menghitung $d - (d_{rata-rata})$ kemudian mengkuadratkan selisih tersebut dan menghitung total kuadrat selisih tersebut
- 4) Mencari Sd^2 , dengan rumus : $Sd^2 = \frac{1}{(n-1)} \times (\text{total } (d - d_{rata-rata})^2)$
- 5) Mencari t_{hitung} dengan rumus : $t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{sd/\sqrt{n}}$

Keterangan :

\bar{d} : rata-rata d

Sd : Standar deviasi

n : Banyaknya data (Sudjana, 1996 : 242)

Selanjutnya dengan perhitungan di atas dapat diketahui efektif tidaknya program pengembangan kompetensi guru SLB dalam pelaksanaan pembelajaran bernuansa bimbingan melalui *Competency Based Training*